IZUMI, Volume 15 No 2, 2026, [Page | 182]
e-ISSN: 2502-3535, p-ISSN: 2338-249X
Available online at: http://ejournal.undip.ac.id/index.php/izumi

Research Article

Klasifikasi Pembentukan dan Perubahan Makna Kata *Wasei Eigo* pada Kanal Youtube *Japanese with Shun*

Rizka Aulia, Lispridona Diner*

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

*lisjoost@mail.unnes.ac.id

Received: 06-07-2026; Revised: 02-09-2026; Accepted: 17-09-2026
Available online: 09-11-2026; Published: 09-11-2026

Abstract

This study aims to identify the classifications, word formation processes, and semantic change of wasei eigo found on Japanese with Shun YouTube Channel. The research approach used is qualitative descriptive, with data collection techniques involving note-taking and analysis using the PUP and HBB techniques. The study identified 33 items of wasei eigo from 82 videos on the Japanese with Shun YouTube channel, comprising 4 imizurekata, 9 tanshukukata, 4 junwaseikata, 12 eigohyougenfuzaikata, and 4 combined imizurekata and eigohyougenfuzaikata. In terms of word formation, 3 items involved clipping, 17 compounding, 5 involved blending, 1 involved both compounding and clipping, 1 involved acronymization, 1 involved both acronymization and compound, and 8 did not undergo any word formation. In terms of changes in meaning, 7 data points involved expansion, 15 involved narrowing, 6 changed completely, 1 involved softening of meaning, and 4 did not undergo any change in meaning.

Keywords: *Wasei Eigo; YouTube; Classification; Word Formation; Semantic Change*

1. Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Bahasa memungkinkan manusia untuk berkomunikasi, mengekspresikan perasaan dan pikiran, serta membangun hubungan sosial (Srisudarso et al., 2024). Felicia dalam (Hallah & Ramadhani, 2023), mengutarakan bahwa bahasa lisan dan tulisan digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Bahasa mengalami perubahan terus-menerus akibat tekanan internal dan eksternal. Salah satu faktor eksternal utama adalah peminjaman kata melalui kontak dengan bahasa asing yang kemudian diserap. Dalam bahasa Jepang, kontak dengan bahasa Inggris telah menghasilkan berbagai bentuk kosakata serapan yang disebut *gairaigo*, *Gairaigo* adalah kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing selain bahasa Cina (*kango*), yang telah mengalami penyesuaian bunyi dan biasanya ditulis dengan huruf *katakana* (Sudjianto dan Dahidi, 2004)

Penyusunan kata *gairaigo* dibentuk dari bahasa asalnya, ia mengalami penyesuaian agar sesuai dengan sistem fonologi dan sistem penulisan bahasa Jepang, sedangkan secara semantik atau makna, *gairaigo* memiliki arti sama persis dengan bahasa asalnya. Sebagai contoh, kata コーヒー (*kōhī*), yang dalam bahasa Inggris artinya kopi, dan dalam bahasa Jepang pun berarti kopi. Kemudian, フライパン (*furai pan*), yang dalam bahasa Inggris berarti wajan untuk menggoreng, memiliki makna yang sama dalam bahasa Jepang. Yang terakhir yakniビロード (*biroodo*), *biroodo* merupakan kata yang diserap dari bahasa Portugis *'verudo'* yang memiliki arti kain beludru, meski ia berasal dari bahasa asing selain bahasa Inggris, ia hanya mengalami penyesuaian bunyi dan tidak mengubah arti. Sudjianto dan Dahidi (2004:105) memberikan karakteristik pada

Copyright@2026, AUTHOR, e-ISSN: 2502-3535, p-ISSN: 2338-249x

gairaigo, di mana salah satunya yaitu terdapat *gairaigo* buatan Jepang yang dikenal dengan istilah *wasei eigo*.

Menurut Miller (1997), *wasei eigo* merujuk pada istilah yang diciptakan oleh orang Jepang dengan mengadopsi kata-kata Inggris untuk menciptakan istilah baru untuk benda, deskripsi perasaan, kata sifat, dan sebagainya. *Wasei eigo* juga biasa dikenal sebagai *"English Made In Japan"*, *"Japanglish"* atau *"Japan English"*. Sumber lain mendefinisikan *wasei eigo* sebagai kata-kata yang mirip bahasa Inggris yang digunakan oleh orang Jepang dengan asumsi bahwa kata-kata tersebut dapat dipahami sebagai bahasa Inggris, namun pada kenyataannya tidak dapat dipahami oleh penutur bahasa Inggris (Shin Meikai Kokugo Jiten dalam Jian, 2013)

Srdanović dan Špica dalam Kristofić (2024) menjelaskan bahwa alasan di balik asal-usulnya dalam bahasa Jepang adalah kebutuhan untuk menjelaskan konsep-konsep sosial dan keadaan tertentu dalam masyarakat. Kosakata *wasei eigo* muncul dalam berbagai sektor yang banyak dipengaruhi budaya barat, seperti televisi, periklanan, musik, teknologi, bidang olahraga, dan sebagainya. Pemanfaatan kosakata tersebut umumnya dimaksudkan untuk menghadirkan kesan modern, inovatif, dan bernuansa kebarat-baratan (Rahayu et al., 2022). Hal tersebut mencerminkan strategi kreatif penutur bahasa Jepang dan pengelolaan bahasa yang terus berlanjut (Stanlaw, 2004). *Wasei eigo* sering mengalami perubahan morfologis dan pergeseran semantik, terkadang membawa makna yang sama sekali tidak ada dalam bahasa Inggris. Sebagai contoh, kata サラリーマン (*sararīman*), kata tersebut terdiri dari gabungan kata *salary* + *man*, yang dalam bahasa Jepang mengacu pada pegawai kantoran. Namun, kata *salaryman* sendiri tidak lumrah dipakai dalam bahasa Inggris, kata yang lebih umum adalah *office worker*. Selain itu, terdapat pula kata マンション (*manshon*), ketika diserap dalam bahasa Jepang, *mansion* memiliki arti apartemen atau kondominium, padahal, dalam bahasa Inggris, *mansion* merujuk pada rumah megah dan mewah, bukan apartemen. Hal tersebut menunjukkan kata *mansion* sendiri telah mengalami perubahan makna.

Meskipun kosakata *wasei eigo* berasal dari kata bahasa Inggris, *wasei eigo* tidak selalu dapat dipahami dengan baik, terlebih oleh penutur asli bahasa Inggris dan pembelajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing. Menurut Norman dalam (Goddard, 2017), meskipun kata serapan asli dapat membantu pembelajar dalam mempelajari bahasa baru seperti yang disebutkan, kata serapan "palsu" dalam bahasa Jepang (*wasei eigo*) menimbulkan resiko kesalahpahaman jika digunakan dalam komunikasi dengan penutur asli bahasa target. Ketika istilah-istilah ini digunakan dalam berbagai media yang bersifat global, maknanya bisa jadi semakin bergeser karena dipakai dalam konteks baru dan oleh audiens lintas budaya. Hal tersebut seperti yang dipaparkan oleh Yani (2018) dalam Zafir dan Hadiutomo (2025), di mana *wasei eigo* sering mengalami perubahan makna dari bentuk aslinya dalam bahasa Inggris selama proses penyerapannya. Selain itu, *wasei eigo* juga melalui pembentukan kata meliputi pemendekan, penggabungan, dan peminjaman.

Studi mengenai *wasei eigo* sebelumnya telah beberapa kali dilakukan, terutama pada media tulis seperti buku teks, majalah, blog, dan media sosial tertulis, seperti penelitian yang dibuat oleh Khasanah dan Santoso (2021) berjudul "Wasei eigo and Gairaigo in Instagram" dan "Analisis Penggunaan Wasei Eigo pada Majalah JJ Edisi April 2020" yang dilakukan oleh Rahayu dkk (2022) di mana hasil penelitian dipaparkan bahwa banyak *wasei eigo* yang ditemukan merupakan hasil modifikasi seperti pemangkasan kata yang bertujuan untuk memudahkan dalam segi pengucapan. Meskipun penelitian

Copyright@2026, AUTHOR, e-ISSN: 2502-3535, p-ISSN: 2338-249x

mengenai *wasei eigo* sudah pernah dilakukan, namun analisis *wasei eigo* dalam media digital terutama media lisan seperti video *YouTube* masih terbatas dikaji secara mendalam, terutama dalam konteks penyebaran bahasa dalam skala global (Zafir dan Hadiutomo 2025).

Fenomena *wasei eigo* telah menjadi bagian tak terpisahkan dari komunikasi sehari-hari di Jepang (Masrokhah & Fajrin, 2022). Beriringan dengan perubahan zaman, penggunaan kosakata *wasei eigo* tidak terbatas hanya dijumpai di media cetak saja. Istilah istilah ini beredar luas melalui periklanan, mode, budaya pop, dan media sosial (Ulrich, 2025:13). Salah satu media sosial yang popular adalah *YouTube*. *YouTube*, sebagai media budaya pop modern, menjadi pemengaruh dalam mempercepat penyebaran ragam bahasa. Salah satu saluran yang berkontribusi dalam fenomena tersebut ialah kanal *YouTube Japanese with Shun*, saluran yang berfokus pada pengajaran bahasa dan pengenalan budaya Jepang, termasuk penggunaan kosakata *wasei eigo* dalam berbagai model konten, seperti *vlog*, *podcast*, dan *street interview* atau wawancara jalanan. Dalam saluran tersebut, level bahasa ditargetkan pada level N5 hingga N3 sehingga konten yang dikonsumsi ramah bagi pembelajar bahasa Jepang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis *wasei eigo* yang muncul pada kanal *YouTube Japanese with Shun*, serta untuk menganalisis bagaimana proses pembentukan kata dan perubahan makna kata *wasei eigo* yang terdapat pada kanal *YouTube Japanese with Shun*. Kajian ini diharapkan memberikan wawasan teoritis mengenai pembentukan kata dan makna dari penggunaan *wasei eigo* dalam ragam bahasa lisan dan dapat berkontribusi pada studi linguistik dan kaitannya dengan ragam bahasa Jepang.

2. Metode

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1993) dalam (Saleh, 2023:18), metode penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan maupun tindakan dari subjek yang diamati. Data tersebut dideskripsikan untuk memberikan gambaran yang untuk tentang subjek yang diteliti.

Menurut Arikunto (2006:118), data ialah fakta dan angka yang digunakan untuk memeroleh informasi. Data penelitian ini adalah *wasei eigo* yang diperoleh dari video *YouTube Japanese with Shun*. Lofland dan Lofland (1984:47) dalam Moleong (2018:157) menyebutkan, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang diambil berasal dari sejumlah video yang terdapat pada kanal *YouTube Japanese with Shun* yang diunggah dari April 2025 hingga April 2026. Pemerolehan data yang akurat sangat diperlukan, sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode simak untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dengan teknik lanjutkan berupa teknik simak libat bebas cakap, yang kemudian akan disambung dengan teknik catat (Mahsun 2017:91-92).

Penelitian ini menggunakan metode padan, yaitu metode analisis bahasa yang alat penentunya berasal dari bahasa lain. Teknik yang digunakan dalam metode ini adalah teknik PUP (Pilah Unsur Penentu), yaitu teknik yang dilakukan dengan menentukan unsur bahasa yang menjadi acuan pembanding, dalam penelitian ini, unsur yang dibandingkan adalah kata dalam bahasa Inggris sebagai bahasa sumber dengan *wasei eigo* dalam bahasa Jepang. Selanjutnya, digunakan teknik lanjutan berupa teknik HBB (Hubung Banding Memperbedakan) untuk menganalisis hubungan makna antara kata

Copyright@2026, AUTHOR, e-ISSN: 2502-3535, p-ISSN: 2338-249x

dalam bahasa Inggris dan juga *wasei eigo* dalam bahasa Jepang (Sudaryanto dalam Mahsun, 2017).

Langkah-langkah analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: a) Menonton sejumlah video dan mengumpulkan data yang menggunakan huruf *katakana* yang terdapat pada video *YouTube Japanese with Shun*. b) Mencatat data yang berupa *gairaigo* dan memilah data yang berupa kosakata *wasei eigo.* c) Menganalisis data *wasei eigo* berdasarkan teori klasifikasi Shibasaki, Tamaoka, and Takatori (2007) yang mencakup *imizurekata* (perbedaan makna), *tanshukukata* (pemendekan kata), *junwaseikata* (tidak ada makna dalam kata asal), dan *eigohyougenfuzaikata* (penggabungan dua kata bahasa Inggris), teori pembentukan kata Scherling (2012) yang terdiri dari *clipping* (pemenggalan kata), *affixation* (afiksasi), *compound* (penggabungan dua kata), b*lending* (pencampuran dua kata), *acronymization* (penyingkatan), dan *verbalization* (verbalisasi), serta teori perubahan makna Chaer (2009), yakni dibagi menjadi perluasan makna, penyempitan makna, perubahan makna total, penghalusan, dan pengasaran makna. d) Untuk memperkuat validitas data, peeneliti menggunakan referensi kamus *online Oxford Learner's Dictionaries* dan *Cambridge Dictionary* serta kamus *online* Jisho dan.*Weblio*

3. Hasil dan Pembahasan

Pemilahan data yang termasuk ke dalam jenis *wasei eigo* mengacu pada teori wasei eigo dan klasifikasi oleh Shibasaki, Takatori, dan Tamaoka (2007). Dari keseluruhan 362 data berupa *gairaigo* yang terdapat dalam 82 video pada kanal *YouTube Japanese with Shun*, 33 di antaranya tergolong ke dalam kosakata jenis *wasei eigo.* Data klasifikasi, pembentukan kata, dan perubahan makna wasei eigo dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Klasifikasi *Wasei Eigo*

Klasifikasi *Wasei Eigo*	Jumlah	Kosakata
Imizurekata (perbedaan makna kata)	4	サークル (*saakuru*), マンション (*manshon*), キャッチ (*kyacchi*), ミス (*misu*)
Tanshukukata (pemendekan kata)	9	ソフビ (*sofubi*), オール (*ōru*), パソコン (*pasokon*), Gパン (*jīpan*), コスプレ (*kosupure*), ビル (*biru*), トイレ (*toire*), スマホ (*sumaho*), エアコン (*eakon*)
Junwaseikata (tidak ada makna dalam kata asal)	4	シェアハウス (*shea hausu*), ウォシュレット (*woshuretto*), 2LDK, フリーター (*furītā*)
Eigohyougenfuzaikata (penggabungan dua kata bahasa Inggris)	12	サラリーマン (*sararīman*), コインランドリー (*koin randorī*), ライブハウス (*raibu hausu*), スタンプラリー (*sutanpu rarī*), ダブルスクール (*daburu sukūru*), ガールズバー (*gāruzu bā*), マンツーマンレッスン (*mantsūman resshun*), モバイルバッテリー (*mobairu batterī*), ガラスフィルム (*garasu firumu*), リアルタッチ (*riaru tacchi*), ソフトクリーム (*sofuto kurīmu*), メイドカフェ (*meido kafe*),
Imizurekata + *Eigohyougenfuzaikata* (perbedaan makna dan penggabungan dua kata bahasa Inggris)	4	ボディバッグ (*bodibaggu*), キャッチボール (*kyacchibōru*), ハイタッチ (*hatacchi*), ビジネスホテル (*bijinesu hoteru*)

Berdasarkan teori klasifikasi *wasei eigo* oleh Shibasaki, Tamaoka, dan Takatori (2007), ditemukan 33 data *wasei eigo* dengan rincian 4 data berupa *imizurekata* (perbedaan makna), 9 data *tanshukukata* (pemendekan kata), 4 data *junwaseikata* (tidak ada makna dalam kata asal), 12 data *eigohyougenfuzaikata* (penggabungan dua

Copyright@2026, AUTHOR, e-ISSN: 2502-3535, p-ISSN: 2338-249x

kata bahasa Inggris). Selain itu, ditemukan pula 4 data berupa gabungan *imizurekata* sekaligus *eigohyougenfuzaikata* (perbedaan makna dan penggabungan dua kata bahasa Inggris).

Tabel 2 Pembentukan Kata

Pembentukan Kata	Jumlah	Kosakata
Clipping (pemenggalan kata)	3	オール (*ōru*), ビル (*biru*), トイレ (*toire*)
Affixation (afiksasi)	0	-
Compound (penggabungan dua kata)	17	ボディバッグ (*bodibaggu*), サラリーマン (*sararīman*), シェアハウス (*shea hausu*), マンツーマンレッスン (*mantsūman resshun*), コインランドリー (*koin randorī*), キャッチボール (*kyacchibōru*), ライブハウス (*raibu hausu*), ハイタッチ (*hai tacchi*), スタンプラリー (*sutanpu rarī*), ダブルスクール (*daburu sukūru*), ガールズバー (*gāruzu bā*), ビジネスホテル (*bijinesu hoteru*), モバイルバッテリー (*mobairu batterī*), ガラスフィルム (*garasu firumu*), リアルタッチ (*riaru tacchi*), ソフトクリーム (*sofuto kurīmu*), メイドカフェ (*meido kafe*),
Blending (pencampuran dua kata)	5	ソフビ (*sofubi*), パソコン (*pasokon*), コスプレ (*kosupure*), エアコン (*eakon*), スマホ (*sumaho*)
Acronymization (penyingkatan)	1	2LDK
Verbalization (verbalisasi)	0	-
Compound + *Clipping* (penggabungan dua kata dan pemotongan kata)	1	フリーター (*furītā*)
Acronimization + *Compound* (penyingkatan dan pemotongan kata)	1	Gパン (*ji pan*)
Tidak Mengalami Proses Pembentukan Kata	5	ウォシュレット (*woshuretto*), サークル (*saakuru*), マンション (*manshon*), キャッチ (*kyacchi*), ミス (*misu*)

Berdasarkan 33 data *wasei eigo* yang dianalisis menggunakan teori pembentukan kata Scherling (2012), ditemukan proses pembentukan kata dengan rincian 3 data pemendekan 17 data penggabungan, 5 data mengalami proses pencampuran, 1 data penyingkatan, l data penggabungan dua kata dan pemotongan kata, 1 data penyingkatan dan penggabungan, serta tidak ditemukan data yang mengalami afiksasi maupun verbalisasi. Selain itu, ditemukan pula 5 data yang tidak mengalami proses pembentukan kata.

Tabel 3 Perubahan Makna Kata

Perubahan Makna	Jumlah	Kosakata
Perluasan Makna Kata	7	**マンツーマンレッスン** (*mantsūman resshun*), **サークル** (*sākuru*), **キャッチボール** (*kyacchibōru*), **パソコン** (*pasokon*), **キャッチ** (*kyacchi*), **ミス** (*misu*), **モバイルバッテリー** (*mobairu batterī*)
Penyempitan Makna Kata	15	サラリーマン (*sararīman*), シェアハウス (*shea hausu*), ソフビ (*sofubi*), コインランドリー (*koinrandorī*), オール (*ōru*), ダブルスクール (*daburu sukūru*), ガールズバー (*gāruzu bā*), ガラスフィルム (*garasu firumu*), スタンプラリー (*sutanpu rarī*), リアルタッチ (*riaru tacchi*), ライブハウス (*raibu hausu*), フリーター (*furītā*), ソフトクリーム (*sofuto kurīmu*),, ビル

Perubahan Makna	Jumlah	Kosakata
		(*biru*), メイドカフェ (*meido kafe*)
Perubahan Makna Total	6	ボディバッグ (*bodibaggu*), ウォシュレット (*woshuretto*), Gパン (*ji pan*), ハイタッチ (*hai tacchi*),マンション (*manshon*), ビジネスホテル (*bijinesu hoteru*)
Penghalusan Makna Kata	1	トイレ (*toire*)
Pengasaran Makna Kata	0	-
Tidak Mengalami Perubahan Makna	4	コスプレ (*kosupure*), 2LDK, エアコン (*eakon*), スマホ (*sumaho*),

Dari 33 data *wasei eigo* yang diperoleh, ditemukan 7 data yang mengalami perluasan makna kata, 15 data mengalami penyempitan makna kata, 6 data berubah total, 1 data mengalami penghalusan makna. Sementara itu, terdapat pula 4 data yang tidak mengalami perubahan makna, serta tidak ditemukan data yang mengalami pengasaran makna.

Data 01:
ボディバッグでめっちゃいいんですよ。
(*Bodībaggu de meccha ii n desu yo*.)
"Tas selempang ini sangat bagus digunakan." ([N5] This is all I Bring to Travel / Easy Japanese Listening Practice - menit ke 05:38-05:40)

Frasa ボディバッグ (*bodi baggu*) merupakan kata yang digabung (*compound*) dari dua bahasa Inggris "*body*" yang berarti tubuh dan "*bag*" yang secara umum berarti "tas". Dalam bahasa Jepang, ボディバッグ(*bodi baggu*) atau "*body bag*" digunakan untuk menyebut tas selempang yang digunakan di bahu, sedangkan dalam bahasa Inggris, "*body bag*" memiliki makna yang berbeda, yaitu kantong yang digunakan untuk mengangkut jenazah. Padanan yang tepat untuk menyebut tas selempang dalam bahasa Inggris disebut "*sling bag*"/"*shoulder bag*". Kata ini termasuk jenis *imizurekata* karena memiliki makna yang berbeda dari frasa bahasa Inggris yang sudah ada, sekaligus *eigohyougenfuzaikata* karena merupakan gabungan dari kata ボディ(*bodi*) atau "*body*" dan バッグ (*baggu*) atau "*bag*", di mana ia membentuk istilah baru yang konsepnya sudah ada. ボディバッグ (*bodibaggu*) mengalami perubahan makna total karena makna asalnya dalam bahasa Inggris, yaitu "kantong jenazah", tidak memiliki hubungan dengan makna dalam bahasa Jepang, yaitu "tas kecil yang dikenakan di tubuh".

Data 02:
あと、なんか、この時間って普通のサラリーマンの人が 一番頑張って働いてる時間じゃないですか。
(*Ato, nanka, kono jikan tte futsū no sararīman no hito ga ichiban ganbatte hataraite iru jikan janai desuka*.)
"Selain itu, bukankah waktu seperti ini biasanya adalah saat para pekerja kantoran sedang bekerja paling keras." ([N4-N3] 40 Mins Easy Japanese Conversation with @mikurealjapanese / What is Your Daily Routine? - menit ke 22:53-22:58)

サラリーマン (*sararīman*) terdiri dari gabungan dua kata (*compound*), yakni サラリー (*sararī*/*salary*) yang berarti gaji dan マン (*man/man*) yang berarti pria. "*Salaryman*" di Jepang merujuk pada seseorang yang berkerja di sebuah perusahaan, dalam bahasa Inggris, "*salaryman*" mengacu pada pria Jepang yang bekerja di kantor untuk durasi yang panjang. Istilah untuk seseorang yang bekerja di kantor lebih umum disebut sebagai "*office worker*" atau "*white collar worker*". Kata サラリーマン (*sararīman*) termasuk dalam jenis *wasei eigo eigohyougenfuzaikata* karena ia merupakan gabungan dua kata bahasa Inggris yang membentuk kata baru. サラリーマン

Copyright@2026, AUTHOR, e-ISSN: 2502-3535, p-ISSN: 2338-249x

(*sararīman*) mengalami penyempitan makna, yang awalnya pekerja secara umum yang bekerja dengan durasi panjang untuk mendapat gaji menjadi sesorang yang bekerja di perusahaan dan menghasilkan gaji.

Data 06:
でもウォシュレットみたいな感じ?
(*Demo woshuretto mitai na kanji?*)
"Bentuknya seperti *washlet*?" ([N5-N3] How is "Marriage Life" with a Foreign Wife? - Easy Japanese Conversation with @kensanokaeri - menit ke 08:13-08:15)

ウォシュレット (*woshuretto*) atau "*washlet"* merupakan istilah yang mengacu pada produk toilet yang di produksi perusahaan Jepang (TOTO), yaitu closet duduk elektronik yang mempunyai fitur *bidet* atau semprotan air untuk membersihkan setelah buang air. Meskipun umum ditemukan di toilet di Jepang, istilah "*washlet*" dapat digunakan secara general untuk merujuk pada dudukan toilet non-Toto yang memiliki fitur serupa. Fitur pembilasannya mencakup pembersihan area intim. Tombol yang digunakan untuk mengoperasikan fitur tersebut biasanya diberi label "*oshiri*" (bagian belakang) dan "*bidet*".

Istilah "*washlet*" sendiri tidak memiliki arti atau konsep dalam bahasa Inggris sebab itu ia tergolong dalam jenis *junwaseikata*, penutur bahasa Inggris memiliki istilah lain yang mendeskripsikan produk serupa, yaitu "*bidet toilet seat*", yang merupakan kloset duduk yang dilengkapi *bidet* atau *water spray* untuk membersihkan area intim. Dari segi semantik, terjadi perubahan makna total sebab makna yang dihasilkan tidak memiliki hubungan langsung dengan makna unsur pembentuknya, serta mengalami pergeseran dari nama merek menjadi istilah umum di Jepang untuk menyebut kloset dengan fitur penyemprot air. Selain itu, "*washlet*" tidak mengalami proses proses pembentukan makna.

Data 09:
家で一人でいる時はオールはしないですね。
(*Ie de hitori de iru toki wa ōru wa shinai desu ne.*)
"Kalau sedang sendirian di rumah, tidak begadang semalaman, ya." ([N5-N4] Easy Japanese Interview - Morning Routine (Japanese listening practice) - menit ke 11:57-12:00)

Kata オール (*ōru*) berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*all*" yang berarti "semua". Namun istilah "*all*" dalam bahasa Jepang mengacu pada kata yang dipotong (*clipping*) dari "*all nighter*" atau オールナイト (*ōru naito*). "*all-nighter*" dalam bahasa Inggris bermakna kegiatan menghabiskan waktu berjaga semalaman untuk belajar atau mengerjakan tugas, atau menyelesaikan pekerjaan. Sedangkan ekspresi "*all-nighter*" dalam bahasa Jepang mengacu pada kegiatan terjaga semalaman tanpa melakukan hal yang jelas. Istilah tersebut memiliki padanan yang lebih dekat dalam bahasa Inggris, yaitu "*stay up late*" yang berarti tidur lebih lama dari biasanya tanpa melakukan kegiatan penting. Dalam proses adaptasi ke bahasa Jepang, frasa オールナイト (*ōru naito/all nighter*) mengalami pemendekan menjadi オール (*ōru*), sehingga termasuk dalam kategori *tanshukukata*.

Dari segi semantik, kata オール (*ōru*) mengalami penyempitan makna, sebab makna asal "*all-nighter*" yang merujuk pada hal yang berbeda dipadatkan menjadi bentuk yang lebih singkat dan digunakan secara spesifik dalam bahasa Jepang sebagai "begadang semalaman tanpa tujuan penting". Dengan demikian, cakupan maknanya menjadi lebih terbatas dibandingkan kemungkinan makna dari unsur asalnya.

Data 12:
ま、カナダ、オーストラリア、日本、ニュージーランドのかな、反対と思います。なんか、GパンにTシャツで。

Copyright@2026, AUTHOR, e-ISSN: 2502-3535, p-ISSN: 2338-249x

(*Mā, Kanada, Ōsutoraria, Nihon, Nyū Jīrando wa chotto hantaika to omoimasu. Nanka jīpan ni tīshatsu de.)*
"Sementara itu, di Kanada, Australia, Jepang, dan Selandia Baru cenderung sebaliknya, biasanya cukup santai, seperti memakai jeans dan kaos." ([N3] Traveling will make you find true self! / Japanese Converstaion with @harunonihongo - menit ke 19:50-19:59)

Kata Gパン (*ji pan*) ialah bentuk pemendekan dari istilah "ジーンズパンツ" (*jīnzu pantsu*), atau dalam bahasa Inggris disebut "*jeans pants*". Dalam perkembangan pemakaiannya di bahasa Jepang, bentuk ini dipersingkat menjadi "Gパン" (*ji pan*), di mana "G" merujuk pada "*jeans*" dan "パン" berasal dari "*pants*". Gパン (*ji pan*) merujuk pada celana *jeans* berbahan denim yang dikenakan lelaki. Dalam bahasa Inggris, celana *jeans* berbahan denim sendiri tidak disebut sebagai "*G-pants*", namun *jeans*. Selain itu "*G-Pants*" sendiri juga dikenal penutur bahasa Inggris sebagai produk celana yang diproduksi oleh salah satu *brand*, di mana celana tersebut berbahan *twill* katun yang dapat dikenakan secara kasual untuk sehari-hari maupun kegiatan luar ruangan. Gパン (*ji pan*) merupakan *wasei eigo* jenis *tanshukukata*, dimana "G" dimodifikasi dari kata ジーンズ (*jīnzu*) dengan merubah "ji" menjadi G, dan パン (*pan*) dipendekkan dari kata パンツ (*pantsu*) menjadi hanya パン (*pan*).

Kata Gパン mengalami proses pembentukan kata berupa penyingkatan inisial diikuti proses *clipping* (pemenggalan), di mana mengambil huruf awal dari "*jeans*" menjadi inisial huruf "G" dan digabungkan (*compound*) dengan パン /*pan* yang dipenggal dari dari パンツ /*pantsu* (*pants*). Gパン (*jīpan*) mengalami perubahan makna total, karena istilah "*G-Pants*" dalam bahasa Inggris merujuk pada celana khusus untuk aktivitas luar ruangan seperti panjat tebing, sedangkan dalam bahasa Jepang Gパン (*jīpan*) digunakan untuk merujuk pada celana *jeans* berbahan denim.

Data 16:
あの、よく大阪では、あの、道にたくさんあのキャッチという人がいます。
(*Ano, yoku Ōsaka de wa, michi ni takusan kyacchi to iu hito ga imasu*.)
"Di Osaka, sering kali ada banyak orang yang disebut "*catch*" di jalanan." ([N5-N4] Easy Japanese Listening Practice / Walking in Namba at 1AM on Friday Night - menit ke 05:17-05:28)

キャッチ (*kyacchi*) berasal dari bahasa Inggris "*catch*". Dalam bahasa Inggris, "*catch*" secara harfiah mengacu pada kata kerja menghentikan, menahan, atau memegang seseorang atau sesuatu yang bergerak menggunakan tangan. Dalam konsep sosial di Jepang, kata "*catch*" menghasilkan istilah lain. "*Catch*" umumnya digunakan untuk menyebut seseorang yang bekerja menarik pelanggan di jalanan untuk masuk ke toko, bar atau klub, seorang "*catch*" akan mendapat komisi apabila berhasil mendapat pelanggan untuk masuk ke tempat yang dipromosikan.

Perbedaan makna dari bahasa Inggris dan bahasa Jepang menjadikan kata "キャッチ" (*kyacchi*)/*catch* termasuk dalam jenis *wasei eigo imizurekata*. Kata "キャッチ" (*kyacci*) mengalami proses perluasan makna, di mana selain mempertahankan makna dasarnya dalam bahasa Inggris yang berkaitan dengan "menangkap", dalam bahasa Jepang kata ini berkembang menjadi makna baru yang lebih lain, yaitu menarik pelanggan atau perhatian orang di ruang publik. Hubungan makna tersebut masih dapat ditelusuri melalui konsep dasar "menangkap" perhatian, sehingga termasuk dalam perluasan makna. Kata "*catch*" sendiri tidak mengalami proses pembentukan kata, sebab ia hanya mengalami proses adaptasi pengucapan dalam bahasa penerima.

Copyright@2026, AUTHOR, e-ISSN: 2502-3535, p-ISSN: 2338-249x

Data 18:
すごいな。なんかここでスタンプラリーもできるみたいで。
(*Sugoi na. Nanka koko de sutanpu rarī mo dekiru mitai de.*)
“Wah, menarik sekali. Di sini sepertinya juga bisa mengikuti *stamp rally*.” ([N5-N4] Found the Best Temple in Osaka!!! / Easy Japanese Immersion Vlog - menit ke 07:39-08:02)

Kata スタンプラリー (*sutanpu rarī*) mengalami proses pembentukan kata dengan *compounding*, dimana ia menggabungkan dua kata dalam bahasa Inggris, “*stamp*” スタンプ (*sutanpu*) dan “*rally*” ラリー (*rarī*) menjadi bentuk leksikal baru. “*Stamp rally*” dalam bahasa Jepang mengacu pada kegiatan mengumpulkan atau mengoleksi stampel di stasiun kereta atau spot wisata di Jepang. Dalam bahasa Inggris, “*stamp*” merujuk pada perangko, cap, atau stampel, sedangkan “*rally*” memiliki makna pertemuan yang dihadiri oleh banyak orang, bentuk “*stamp rally*” yang sudah digabungkan tidak digunakan sebagai ekspresi tetap dalam bahasa Inggris standar. Dalam bahasa Inggris, kegiatan yang menyerupai konsep tersebut biasanya dijelaskan dengan istilah seperti “*philately*” dan “*stamp hunting*”. Oleh karena itu, istilah ini tergolong dalam klasifikasi *eigohyougenfuzaikata*, di mana dua kosakata bahasa Inggris digabungkan dan menghasilkan pembentukan ekspresi baru dalam bahasa Jepang yang tidak ditemukan dalam bentuk yang sama dalam bahasa Inggris,

Frasa “*stamp rally*” mengalami proses penyempitan makna, sebab secara leksikal “*stamp*” dan “*rally*” memiliki makna yang luas, tetapi dalam bahasa Jepang istilah ini secara khusus merujuk pada kegiatan mengumpulkan stampel di berbagai lokasi tertentu. Dengan demikian, cakupan maknanya menjadi lebih spesifik dibandingkan dengan makna unsur pembentuknya.

Data 25:
このアパートは2LDK、だから2つ部屋があって、リビングがあって、ダイニングがあります。
(*Kono apāto wa 2LDK, dakara futatsu heya ga atte, ribingu ga atte, dainingu ga arimasu*.)
“Apartemen ini 2LDK, jadi terdapat dua kamar, satu ruang tamu, dan ruang makan.” ([N5-N4] Moving to a New Apartment in Nagoya / Easy Japanese Listening Practice (menit ke 13:22-13:29)

2LDK ialah istilah di bidang properti yang dibentuk di Jepang menggunakan unsur bahasa Inggris (*Living, Dining, Kitchen*) yang dipadatkan menjadi singkatan “LDK”, lalu dikombinasikan dengan angka untuk menunjukkan jumlah kamar. Meskipun setiap unsurnya berasal dari bahasa Inggris, bentuk “2LDK” sebagai sistem penamaan tipe hunian tidak digunakan dalam bahasa Inggris standar. Oleh karena itu, istilah ini merupakan *junwaseikata*, kata ciptaan khas Jepang yang tidak memiliki padanan ekspresi langsung dalam bahasa Inggris.

Kata 2LDK mengalami proses pembentukan akronimisasi atau penyingkatan dengan menuliskan huruf latin, di mana ia hanya menyingkat huruf pada awalan setiap kata, yaitu L berasal dari “***L**iving*” (リビング/*ribingu*), D berasal dari “***D**ining*” (ダイニング/*dainingu*), dan K berasal dari “***K**itchen*” (キッチン/*kicchin*). Istilah ini tidak mengalami perubahan makna, karena setiap unsur pembentuknya (*living, dining, kitchen*) tetap mempertahankan makna dasarnya, ia hanya berfungsi sebagai label klasifikasi tipe hunian, mengisi konsep yang hanya ada di Jepang.

Copyright@2026, AUTHOR, e-ISSN: 2502-3535, p-ISSN: 2338-249x

Data 28:
もともとフリーターだったんですけど、自分何をしたいかあまり決めってなくて。
(*Motomoto furīta dattan desu kedo, jibun nani o shitai ka amari kimete nakute*.)
"Saya pekerja lepas, tetapi belum benar-benar menentukan apa yang ingin saya lakukan." (N4-N3] Easy Japanese Interview / What do you do for Living? - menit ke 13:52-13:58)

Kata フリーター (*furītā*) atau "*freeter*" ialah kosakata yang nampak seperti kata pinjaman murni bahasa Inggris, namun sebenarnya merupakan istilah buatan Jepang yang diambil dari gabungan dua bahasa, yaitu bahasa Inggris "*free*" yang berarti tidak terikat oleh sesuatu, dan bahasa Jerman "*arbeit*" yang berakti bekerja. Kata "*free*" /フリー (*furī*) dan "*arbeit*"/ アルバイター (*arubaitā*) disatukan menjadi istilah baru bernama "freeter" atau フリーター (*furītā*). Kata フリーター (*furītā*) terbentuk melalui proses penggabungan (*compounding*) antara フリー (*furī/free*) dan アルバイター (*arubaitā/arbeiter*). Kata アルバイター (*arubaitā*) sendiri berasal dari bahasa Jerman "*Arbeiter*" yang dalam bahasa Jepang berkembang menjadi アルバイト (*arubaito*)/(pekerja paruh waktu). Dalam prosesnya, terjadi juga pemendekan (*clipping*) dari アルバイター (*arubaitā*) menjadi ター (tā) saja, lalu digabung dengan kata フリー (*furī*) sehingga menjadi フリーター (*furītā*).

Secara harfiah, "*free*" berarti bebas dan "*Arbeiter*" berarti pekerja, apabila diterjemahkan secara langsung, dapat berarti "pekerja bebas". Namun, kemudin menjadi spesifik untuk golongan muda berusia sekitar 15 hingga 34 tahun yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan hanya bekerja paruh waktu yang tidak bisa ditentukan. Konsep "*freeter*" merupakan istilah *wasei eigo* jenis *junwaseikata*, sebab ia tidak ditemukan dalam bahasa Inggris standar, akan tetapi, terdapat istilah yang memiliki konsep yang sama dalam bahasa Inggris, yaitu "*freelancer*". "*Freelancer*" ialah istilah yang digunakan oleh penutur bahasa Inggris untuk menyebut seseorang bekerja secara mandiri, tidak terikat kontrak jangka panjang dengan satu perusahaan, dan memiliki fleksibilitas tinggi atas waktu dan tempat kerja.

Data 33:
いや、もっと、その妻とだけの時間スマホを持たないで妻と話して一緒に過ごす時間を作った方いいな。
(*Iya, motto, sono tsuma to dake no jikan, sumaho o motanaide tsuma to hanashite isshoni sugosu jikan o tsukutta hō ga ii na.*)
"Tidak, lebih baik membuat waktu khusus hanya dengan istri, tanpa memegang ponsel, berbicara dengan istri, dan menghabiskan waktu bersama." (Easy Listening Practice – Walk & Talk at Kiyosu Castle [N5-N4] - menit ke 05:34-05:48)

スマホ (*sumaho*) merupakan kata yang diambil dari bahasa Inggris, yaitu "*smartphone*". Kata "*smartphone*" atau スマートフォン (*sumātofon*) kemudian disingkat dengan menghilangkan bagian belakangnya menjadi スマホ (*sumaho*). "*Smartphone*" mengacu pada ponsel pintar serbaguna yang dapat terhubung ke jaringan internet. Dalam bahasa Jepang, "*smartphone*" juga mengacu pada telepon seluler multifungsi yang menggabungkan kemampuan menelepon dengan fitur-fitur seperti akses internet dan manajemen jadwal.

Bentuk "*sumaho*" tidak digunakan dalam bahasa Inggris, sehingga menunjukkan bahwa bentuk akhir tersebut merupakan hasil pembentukan khas dalam bahasa Jepang. スマホ (*sumaho*) terbentuk melalui proses *blending*, yaitu peleburan sebagian sukukata pada dua unsur dalam satu kata majemuk, "*smart*" atau スマート (*sumāto*) dan "*phone*" フォン (*fon*) yang disesuaikan bunyinya menjadi ホ (*ho*), kemudian digabungkan menjadi satu

Copyright@2026, AUTHOR, e-ISSN: 2502-3535, p-ISSN: 2338-249x

bentuk baru, kata スマホ (*sumaho*). Oleh karena itu, スマホ (*sumaho*) tidak dapat dikategorikan sebagai *gairaigo* biasa, melainkan sebagai *wasei eigo* karena adanya proses pembentukan baru dalam bahasa Jepang. Kata スマホ (*sumaho*) tidak mengalami perubahan makna secara leksikal, karena tetap merujuk pada perangkat yang sama seperti "*smartphone*". Dengan itu, スマホ (*sumaho*) tidak mengalami perluasan, penyempitan, penghalusan, pengasaran, maupun perubahan makna total.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil studi menemukan total 33 data *wasei eigo* dari total keseluruhan 362 data *gairaigo* yang terdapat pada 82 video pada kanal *YouTube Japanese with Shun*, dengan rincian 4 data berupa *imizurekata*, 9 data *tanshukukata*, 4 data *junwaseikata*, 12 data *eigohyougenfuzaikata*, dan 4 data berupa gabungan *imizurekata* dan *eigohyougenfuzaikata*. Sedangkan pada proses pembentukan kata, 3 data termasuk dalam *clipping*, 17 data *compound*, 5 data *blending*, 1 data *compound* dan *clipping*, 1 data penyingkatan (*acronymization*), 1 data penyingkatan dan penggabungan, dan 5 data tidak mengalami pembentukan kata. Dalam perubahan makna, 7 data termasuk perluasan, 15 data penyempitan, 6 data berubah total, 1 data pengalusan makna, 4 data tidak mengalami perubahan makna.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa kosakata dan istilah *wasei eigo* digunakan seperti *gairaigo* dalam komunikasi antar masyarakat Jepang, keberadaan *wasei eigo* tidak hanya muncul dalam istilah pada bidang tertentu seperti *fashion*, namun juga muncul dalam konsep lain seperti bidang properti, pendidikan, infrastruktur, teknologi, budaya, dan lain-lain, hal tersebut mencerminkan tujuan *wasei eigo* yang dibuat untuk mengisi konsep-konsep atau istilah tertentu dalam bahasa Jepang dan penggunaannya terus bertambah mengikuti perkembangan zaman.

Mengacu pada hasil studi yang diperoleh, disarankan bagi peneliti selanjutnya yang hendak mengkaji objek yang serupa untuk memperluas sumber data dari media lain seperti lagu, film, atau berita. Merujuk pada penemuan beberapa data yang tidak mengalami proses pembentukan kata, peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji *wasei eigo* menggunakan cabang linguistik lain seperti fonetik atau fonologi.

Referensi

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Cambridge Dictionary. (n.d.). https://dictionary.cambridge.org/

Chaer, A. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.

Goddard, J. (2017). Recognition of English Loanwords (waseieigo) Among Japanese University Students. *Narratives of Therapists' Lives*, *22*. https://www.researchgate.net/publication/329583583_Recognition_of_English_Loanwords_waseieigo_Among_Japanese_University_Students

Hallah, A., & Ramadhani, B. M. (2023). Use of Gairaigo and Wasei eigo for Indonesian Students in Japan. *Proceedings International Conference on Education of Suryakancana*. https://jurnal.unsur.ac.id/index.php/cp/article/view/2976

Jian, Y. (2013). *On the Process of Wasei-Eigo Becoming Japanese: the Classification of the Structures of Wasei−Eigo and the Transformation of Parts of Speech*.

Jisho.org: Japanese Dictionary. (n.d.). https://jisho.org/

Khasanah, U., & Santoso, B. Y. (2021). Wasei Eigo and Gairaigo in Instagram. *9th Enrichment of Career by Knowledge of Language and Literature*, *9*, 57–72.

Copyright@2026, AUTHOR, e-ISSN: 2502-3535, p-ISSN: 2338-249x

https://doi.org/https://doi.org/10.25139/eckll.v9i01

Kristofić, L. (2024). *"Wasei-eigo": English Made in Japan*. https://urn.nsk.hr/urn:nbn:hr:137:211933

Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa*. Rajawali Pers.

Masrokhah, Y., & Fajrin, B. (2022). Wasei Eigo Analysis on Instagram Social Media. *Jurnal Lingua Idea*, *13*(2), 130–139. https://doi.org/10.20884/1.jli.2022.13.2.5807

Miller, L. (1997). *Wasei eigo: English "loandword" coined in Japan*. https://www.researchgate.net/publication/313008948_Wasei_eigo_English_'loanwords'_coined_in_Japan

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.

Oxford Learner's Dictionaries. (n.d.). https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/

Rahayu, A., Suartini, N. N., & Yuda, M. (2022). Analisis Penggunaan Wasei Eigo Pada Majalah JJ. *Jurnal Daruma: Linguistik, Sastra Dan Budaya Jepang*, *4*(2). https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/daruma/article/view/4362

Saleh, S. (2023). *Mengenal Penelitian kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Penerbit AGMA. http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/33391

Scherling, J. (2012). Anglicisms and their impact on Japanese. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). https://doi.org/10.24053/9783823376965

Shibasaki, H., Tamaoka, K., & Takatori, Y. (2007). To what extent do Americans understand Japanized English loanword?: Investigating knowledge and inference of loanword meaning. *NINJAL Reaserch Paper*. https://doi.org/https://doi.or/10.15084/00002174

Srisudarso, M., Hermanto, B., Putri, Y. P., Ramli, R. B., Muliana, H., Asnidar, A., Florentina, V. E., Palar, Y. N., Kusmiati, R., Wachyulid, K., Anggraeni, A. W., & Arisandi, V. (2024). *Linguistik Umum* (Vol. 32, Issue 3). https://www.researchgate.net/publication/382330559_LINGUISTIK_UMUM

Stanlaw, J. (2004). *Japanese English: Language and Culture Contact*. *11*. https://www.researchgate.net/publication/246575224_Japanese_English_Language_and_Culture_Contact

Sudjianto, D. A., & Dahidi, A. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Kesaint Blanc.

Ulrich, E. M. (2025). *Rebranding Ink : Language, Identit , and the Rise of Tatū in Contemporary Japan*. https://doi.org/https://doi.org/10.30707/ETD.1763755359.02836

Weblio辞書. (n.d.). https://www.weblio.jp/

Zafir, D. A., & Hadiutomo, D. A. (2025). *Shifting the Meaning of Japanese-Specific English on the Nihongo Mantappu YouTube Channel*. *JAPANLOGY*, *12*(1). https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jjs.v12i1.65895

Copyright@2026, AUTHOR, e-ISSN: 2502-3535, p-ISSN: 2338-249x